

BAB II

PENDAMPINGAN KELOMPOK RUKUN NELAYAN

Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni “membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”, pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi publik yang kuat. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung.

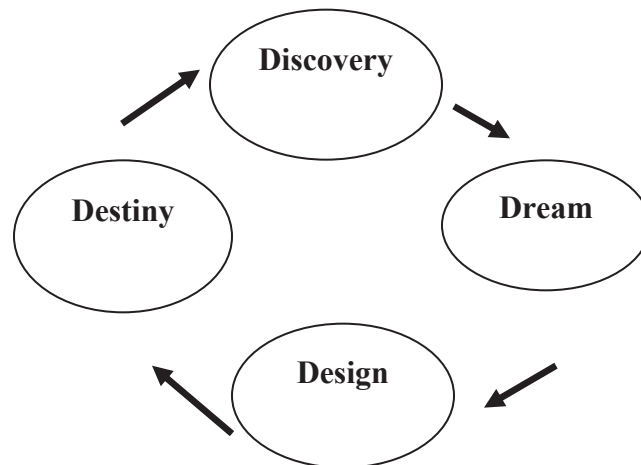
Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Proses tersebut tidak muncul secara langsung, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan karitatif maupun perspektif professional.¹⁶

¹⁶ Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT Rafika Aditama, 2005), hal 93

1. Pendekatan Pendampingan (*Appreciative Inquiry*)

Dalam pendampingan organisasi atau kelompok Rukun Nelayan ini dibutuhkan sebuah pendekatan *Appreciative Inquiry*. Pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas untuk merangsang kreativitas dan menumbuhkan inspirasi dan inovasi pada diri dan komunitas. Pendekatan ini menggunakan cara berpikir aset, *asset-based thinking* yaitu cara berpikir praktis dan konkrit yang bertujuan menemukenali aset atau kekuatan terkait bakat, potensi, kemampuan, keberhasilan dan energy positif dari dalam diri pribadi, orang lain maupun komunitas. Pendekatan aset mengajak kita mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi positif dan melihat pada kekuatan. Ubah cara kita melihat diri kita, cara kita melihat orang lain dan ubah cara anda melihat situasi.

Menurut Bukik, organisasi sosial akan berhasil jika para anggotanya bukan berpikir untuk menyelesaikan persoalan, tapi melakukan hal-hal positif yang nantinya akan menutupi persoalan tersebut. Jika ingin membentuk suatu organisasi atau tim kerja yang baik diperlukan siklus 4D berikut:17



Discovery. Menemukan dan menghargai apa yang terbaik yang dimiliki individu dan komunitas. Inti tahap ini menemukan dan mengapresiasi apa yang terbaik dari yang ada dan keberhasilan-keberhasilan apa yang pernah ada, dengan fokus kepada momen-momen puncak kehebatan komunitas.

Ditemukan keberhasilan yang dialami dalam kehidupan masyarakat nelayan, dulunya kesejahteraan masyarakat nelayan khususnya nelayan kecil dapat terpenuhi. Kesejahteraan tersebut terpenuhi karena RN (Rukun Nelayan) berhasil menjalankan programnya yaitu memberikan santunan kepada anggota RN yang sedang mengalami musibah, seperti saat mengalami kecelakaan dan keluarganya meninggal. Uang santunan didapat dari uang kas yang diambil dari 0,5% penghasilan masing-masing kelompok nelayan.

Dream. Membayangkan masa depan yang ingin diwujudkan. Tahap ini merupakan sebuah penggalian yang memberikan kekuatan tentang apa yang mungkin. Menggali harapan-harapan dan impian-impian atas dirinya, orang lain, komunitasnya

dan dunia. Imajinasi masa depan dimunculkan dari contoh-contoh nyata masa lalu yang positif untuk mencapai apa yang diinginkan.

Menengok keberhasilan yang pernah dialami oleh Rukun Nelayan, dari keberhasilan tersebutlah masyarakat baik anggota maupun pengurus RN mengharapkan agar dapat mencapai keberhasilan seperti yang didapat dahulunya. Agar kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi kembali.

Design. Merancang langkah sukses untuk merengkuh masa depan yang diimpikan. Tahap ini merupakan proses merumuskan mimpi yang besar yang ingin diwujudkan. Peserta memilih elemen-elemen rancangan yang memiliki dampak besar, menciptakan strategi dan rencana provokatif yang memuat berbagai kualitas komunitas yang paling diinginkan.

Setelah menemukan puncak keberhasilan yang pernah dialami dan sudah menggali harapan-harapan kedepannya. Langkah berikutnya merancang bagaimana cara untuk mewujudkan keinginan tersebut. Membangun kepercayaan dan merubah pola pikir yang lebih utama untuk dilakukan. Selanjutnya dengan cara membagi tugas sesuai dengan fungsi masing-masing untuk mendata kembali anggota RN. Dengan begitu, berjalannya penarikan uang kas tiap kelompok nelayan akan lebih mudah. Setelah penarikan uang kas berjalan, program pemberian santunan juga akan berjalan.

Destiny. Menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif yang

mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas.

Setelah program terlaksana, usaha selanjutnya yaitu mempertahankan akan berjalannya program-program yang sudah terlaksana, agar kegiatan tersebut dapat terlihat keberlanjutannya. Keberlanjutan tersebut akan dapat berjalan dengan membentuk komitmen bersama, memberikan kepercayaan antar sesame. Dengan begitu masyarakat akan terjamin kesejahteraannya.

2. Proses Pendampingan

1. Penyusunan Proposal

Sebelum melakukan pendampingan peneliti harus menyusun proposal terlebih dahulu. Proposal dapat tersusun setelah peneliti terjun kelapangan untuk melihat kondisi wilayah Kranji. Hasil penelitian awal, ditemukan permasalahan yang menjadi faktor kurangnya pendapatan hasil nelayan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan fokus penelitian yang akan ditulis dalam proposal. Adapun fokus penelitian yang sudah direncanakan dan tertulis pada proposal yaitu, dengan melihat berbagai problem yang terjadi dan dialami oleh

masyarakat nelayan Kranji Paciran Lamongan tersebut. Awal pendampingan ini akan difokuskan pada masyarakat nelayan yang mengalami kevakuman atau pengangguran sementara saat musim angin kencang atau peceklik tiba khususnya pada nelayan tradisional. Proposal ini dipersetujui oleh Dosen Pembimbing dan berhak diseminarkan pada tanggal 06 Mei 2013.

Setelah seminar berjalan dengan lancar, langkah selanjutnya yaitu meminta pembuatan surat izin penelitian dari jurusan yang akan ditujukan kepada kantor kepala Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pada tanggal 10 Mei 2013 peneliti mengantarkan surat pengantar dari jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) dalam rangka permohonan penelitian di Desa Kranji mengenai pengembangan ekonomi masyarakat Kranji. Dengan adanya perijinan dari Kantor Desa, peneliti benar-benar dapat terbantu untuk melanjutkan penelitian di desa tersebut.

Akan tetapi, setelah benar-benar dilakukan penelitian secara partisipatif dan mendalam, ditemukan beberapa permasalahan baru, salah satunya yaitu kurang berjalannya organisasi masyarakat nelayan yaitu RN (Rukun Nelayan) berdasarkan pemaparan dari salah satu anggota RN Roqib (42). Setelah peneliti melakukan bimbingan kepada Dosen Pembimbing, Dosen menyarankan untuk mengubah fokus pendampingannya sesuai dengan temuan terkini tersebut. Dikarnakan permasalahan RN lebih utama yang menyangkut keseluruhan masyarakat dibanding dengan yang lain dan lebih dapat menjunjung kesejahteraan sesuai dengan progam-program yang ada didalamnya. Dengan begitu akan diubah pendampingannya dari fokus

pendampingan ekonomi kreatif menjadi pendampingan kelompok nelayan sebagai hasil FGD dengan kelompok nelayan.

2. Strategi Pemberdayaan

1. Inkulturasi

Sebelum memasuki kawasan yang difokuskan, dilakukan riset observasi pemetaan awal terlebih dahulu untuk memahami komunitas. Secara kebetulan terdapat teman yang tinggal di Desa Kranji, sehingga mudah untuk menggali informasi dan kondisi wilayah Desa Kranji. Selain itu juga dilakukan pendekatan kepada masyarakat sebaya, ibu-ibu dan para nelayan sekitar dengan mengunjungi tempat mereka berkumpul di depan rumah dan tempat mereka bekerja. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas para nelayan serta perilaku dan kebiasaan masyarakat, langkah selanjutnya yaitu dengan cara membaaur dan mengikuti berbagai kegiatan seperti pengajian yasin dan tahlil yang dilakukan masyarakat. Membangun kebersamaan dapat membantu mempermudah kita untuk saling memahami problem serta keinginan masyarakat. Untuk memasuki kehidupan masyarakat, peneliti juga bisa memilih salah satu masyarakat yang mudah diajak kerja sama yaitu masyarakat yang lebih faham dengan keadaan lingkungannya sebagai kunci masuk (*key person*).

Didapatkan seorang kunci masuk bernama Yanto (26) yang berprofesi sebagai nelayan modern. Yanto sendiri adalah keluarga dari teman peneliti sehingga dipilih lah Yanto menjadi kunci masuk untuk menunjukkan kondisi dan

situasi wilayah Kranji, sehingga dapat terbantu dan mudah memasuki masyarakat Kranji. Dengan begitu mudah pula untuk melihat situasi desa dengan leluasa. Peneliti juga mengikuti kegiatan masyarakat Desa Kranji yang sekiranya dapat dijangkau dan aman. Seperti mengikuti kegiatan yasin dan tahlil ibu-ibu pada hari Kamis malam, mengikuti pengecatan atau pembersihan kapal, memperbaiki jaring, mengikuti penimbangan ikan hasil penangkapan disertai dengan pengambilan data-data yang diperlukan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut peneliti dapat mengambil dokumen, dan data yang dibutuhkan.



Gambar 11. Membaur Bersama Masyarakat (Mengikuti Kegiatan Nelayan Memperbaiki Jaring)

Peneliti berusaha bersikap netral antara golongan yang berada dengan golongan yang biasa, antar pengurus dengan anggota tidak membedakan

perbedaan apapun agar tidak berkesan mengganggu atau lebih mudah diterima oleh masyarakat Kranji. Agar dapat membaca dan memahami persoalan-persoalan yang kurang nampak, diusahakan peneliti sering bertanya dan mendengarkan penuturan masyarakat serta menjaga sikap dihadapan masyarakat agar tidak terkesan menggurui. Dengan begitu, kebersamaan akan terjalin dengan baik, yang akan memudahkan dan melancarkan tindakan-tindakan yang sudah direncanakan untuk membangun masyarakat.

2. Membangun Kelompok

Setelah tahap inkulturasi dilalui dengan baik, peneliti melanjutkan riset dengan membangun sebuah kelompok. Saat peneliti menelusuri wilayah pelabuhan, peneliti menjumpai kumpulan orang yang sedang beristirahat melepaskan kelelahannya disore hari di depan kantor RN. Peneliti mendatangi dan ikut serta berkumpul disana. Semakin lama perbincangan terjadi, peneliti mencoba mengarahkan perbincangan mengenai kondisi nelayan. Dengan gamblang kumpulan tersebut berusaha menceritakan dan menganalisis kondisi yang terjadi di wilayah masyarakat nelayan. Peneliti merasa belum puas atas perbincangan mereka, sehingga peneliti membuat perjanjian untuk berkumpul kembali dilain waktu yang sekiranya tidak mengganggu mereka dalam bekerja. Begitu seterusnya cara peneliti membangun sebuah kelompok diskusi bersama. Diskusi dapat dilanjutkan karena memang masyarakat pada sore hari berkumpul untuk melepas lelah dan tertarik untuk melanjutkan diskusi yang sebelumnya dibicarakan.

Salah satu strategi untuk membangkitkan partisipasi aktif anggota masyarakat adalah melalui pendekatan kelompok. Melalui partisipasi, terutama penggunaan media kelompok dalam masyarakat, pada gilirannya, akan dapat memberdayakan masyarakat. Terlebih lagi jika pemberdayaan dalam rangka partisipasi masyarakat didasari oleh kekuatan dalam masyarakat itu sendiri. masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dinamis dan aktif berpartisipasi dalam membangun diri mereka sendiri.¹⁸

Peneliti berhasil melakukan FGD bersama masyarakat nelayan diantaranya Roqib (42), Mulin (46), Mutasam (40), Cemat (43), Yanto (26) dan Khoirul (30) di depan kantor RN untuk menganalisis kondisi yang terjadi pada masyarakat nelayan yaitu mengenai musim-musim penangkapan yang dilalui para nelayan.



¹⁸ Adi fahrudin. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. (Bandung : humaniora, 2001). Hal 4

Gambar 12. FGD Bersama Masyarakat Nelayan Kranji

Nelayan memiliki waktu yang sangat padat jika musim atau kondisi laut yang mendukung. Adapun jika musim tidak mendukung atau biasa disebut dengan musim *paceklik* waktu luang beristirahat mereka sangat panjang, mereka memanfaatkan waktunya untuk membersihkan kapal, *ngapu/meni* kapal dan *ngayumi* jarring-jaring yang mulai rusak.

Selama peneliti menelusuri dan berkunjung di sekitar kantor RN. Peneliti tidak pernah melihat aktifitas yang dilakukan didalamnya. Peneliti berhasil mendapatkan sedikit informasi mengenai kondisi RN. Peneliti juga berhasil diajak untuk masuk kedalam kantor RN dan melihat beberapa papan informasi, diantaranya struktur kepengurusan RN dan program santunan. Setelah itu peneliti mengunjungi rumah dari ketua RN yaitu Mudiono untuk menggali informasi yang lebih lengkap. Berdasarkan pemaparannya, mengenai RN yang sepi disebabkan tidak ada perkumpulan atau kasus yang perlu dibahas bersama. Selain itu program santunan juga kurang berjalan akibat penarikan uang kas dari berlayar para nelayan juga kurang berjalan. Dengan penemuan problem seperti yang dijelaskan Mudiono selaku ketua RN tersebut, peneliti mengajak untuk berkumpul kembali bersama para pengurus untuk membahas problem tersebut.

Adapun proses pengorganisasian pembentukan kelompok ini diibaratkan sebagai membangun satu rumah. Berikut prosesnya: 19

1. Untuk mewujudkan keinginan bersama, pertama harus memecahkan dan mengidentifikasi suatu masalah yang dihadapi.
2. Merancang bersama mengenai tindakan yang harus dilakukan.
3. Mendata kelebihan dan kekurangan. Kelebihan misalnya kemampuan yang dimiliki masing-masing anggota, SDA, dll) kekurangan merupakan apa yang tidak mereka miliki sehingga dapat meminta pertolongan dari orang lain.
4. Melaksanakan semua rencana bersama.

FGD selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2013 bersama beberapa pengurus Rukun Nelayan diantaranya, Mudiono (43), Moh. Thohir (37), Jamaluddin (46), Moh. Murib (43), Munasit (39), Yanto (26), Mariyun (42), Rukun (43), Imron (30), Chafid (35), Sarijan (41) dan sahuri (37) di kantor RN untuk mengetahui kondisi organisasi mereka yang sesungguhnya. Informasi yang diberikan oleh masyarakat nelayan memang benar. Pengurus dari RN juga menyatakan bahwa program yang ada kurang berjalan maksimal. Peneliti terus mengajak mereka untuk menganalisis apa yang menyebabkan kegiatan tersebut

kurang lancar. Setelah mengidentifikasi permasalahan, kami berusaha melakukan pemecahan bersama untuk mewujudkan keinginan bersama.

Peneliti disini hanya berperan untuk mendorong mereka bagaimana problem yang terjadi dapat diselesaikan bersama. Partisipasi mereka mulai terbangun, mereka berusaha memecahkan masalah dengan melihat pengalaman tahun lalu. Mereka menjabarkan bahwa akhir tahun 2011, mereka masih membukukan anggota-anggota nelayan atau pembukuan yang lain yang berhubungan dengan rukun nelayan. Dengan begitu mereka berinisiatif untuk membukukan kembali anggota dari rukun nelayan serta mengelompokkan kelompok-kelompok nelayan tradisional dan modern. Dengan pembukuan tersebut, menurut mereka akan memudahkan adanya agenda atau program yang seharusnya terlaksana untuk masyarakat nelayan Kranji.

Tahapan-tahapan untuk membentuk kelompok dalam masyarakat tertentu, tidak terkecuali masyarakat nelayan, tidak lepas dari dinamika masyarakat dalam menerima “ajakan” untuk bergabung dalam satu kesatuan yang terikat pada misi, visi, dan tujuan yang sama. Pekerjaan ini tentunya bukanlah hal yang mudah karena untuk “mau” dan “ingin” serta memastikan mereka betul-betul berkelompok, orang harus melakukan beberapa langkah tahapan. Tahapan-tahapan yang umum diantaranya:20

20 Prof. Soetadyo Wignyosoebroto, MPA, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara, 2005) hal 231

1. Menerima pengetahuan

Termasuk pengetahuan pentingnya berkelompok, mengetahui keuntungan-keuntungan yang akan diterimanya, dan hal yang dapat memperbarui kehidupannya.

2. Menerima bujukan

Seseorang setelah menerima pengetahuan terkadang perlu dibujuk dalam pengertian yang positif agar lebih meyakini akan kepositifan pengetahuan yang telah diterimanya.

3. Putusan

Tahap putusan ini ternyata tergantung pengetahuan yang diterima yang dibarengi dengan bujukan positif. Menerima dan tidaknya mereka untuk berkelompok dapat diukur dari keberhasilan mentransformasikan pengetahuan kepada mereka.

4. Mengimplementasikan

Pada tahap ini seseorang akan melakukan putusan yang telah dibuatnya.

5. Pemastian

Disinilah seseorang akan memastikan atau mengkonfirmasi keputusan yang dibuat yang dibarengi dengan sikap dan tindakan.

FGD dilakukan kembali setelah pengumpulan data masyarakat nelayan modern dan masyarakat nelayan tradisional yang bertepatan pada tanggal 17 Juni 2013. Perkumpulan ini merencanakan akan mengumpulkan pemimpin atau perwakilan dari masing-masing kelompok nelayan baik nelayan tradisional maupun nelayan modern. Mengumpulkan masyarakat nelayan bertujuan untuk menganalisis bersama mengenai kondisi RN yang terjadi saat ini dan menyepakati bersama untuk menjalankan program yang saat ini kurang berjalan agar berjalan kembali sesuai dengan kesepakatan awal pembuatan program. Kesepakatan tersebut yaitu penarikan uang kas setelah nelayan berlayar, dengan begitu program pemberian santunan pada masyarakat nelayan yang mengalami kecelakaan akan terlaksana kembali.

Setelah rencana program akan dilakukan kembali dan mendapatkan kesepakatan bersama antara pengurus dengan masyarakat nelayan, pada tanggal 18 Juni 2013 dilakukan kembali perkumpulan pengurus di kantor RN untuk membahas dan menentukan jadwal penjagaan kantor RN. Dengan tujuan agar program yang dijalankan kembali dapat berjalan lancar karena sudah ada pengurus yang mencatat uang kas yang disetor oleh nelayan sepulang berlayar.

6. Melakukan Aksi

Setelah mengidentifikasi masalah bersama serta merancang tindakan penyelesaian bersama, maka rencana selanjutnya adalah melakukan aksi bersama. Perencanaan aksi bersama ini dilaksanakan secara aktif, berkelanjutan dan partisipatif. Pemecahan persoalan kemanusiaan bukanlah sekedar untuk

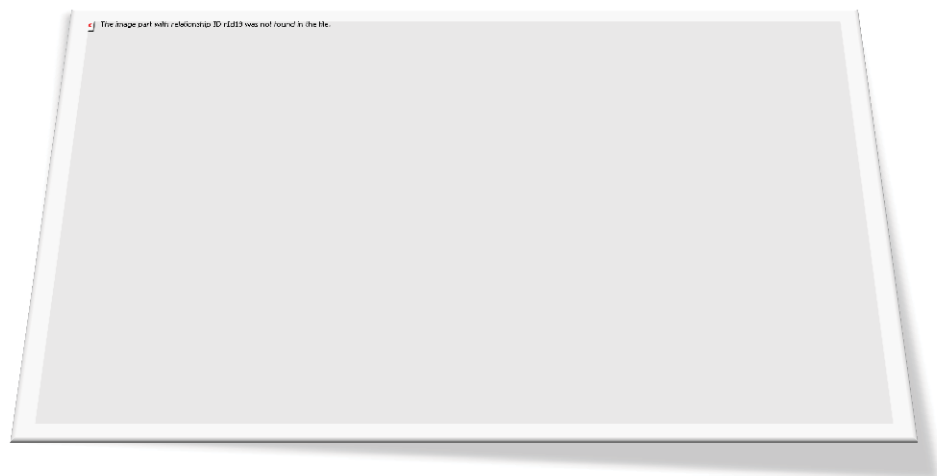
menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, menekankan partisipasi dari masyarakat dalam perencanaan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Pengurus dari RN yang dipelopori oleh Mudiono mencoba untuk membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing yang dilakukan saat FGD pada tanggal 13 Juni 2013 di kantor RN. Dalam struktur kepengurusan sudah tertera nama yang sudah menjadi petugas RN. Dari petugas tersebut Mudiono membagi tugas sesuai dalam bidangnya dan dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2013. Seperti Mariyun dan Alimin menjadi seksi kelompok porsesaine (Perahu Besar) barat akan mendata masyarakat Kranji nelayan modern yang berada di wilayah Kranji bagian barat yang dimulai dari jembatan perbatasan Desa Tunggul hingga masjid Desa Kranji. Seksi kelompok porsesaine (nelayan modern) tengah ditangani oleh Rukun dan Mukhid untuk mendata masyarakat Kranji nelayan modern yang berada di wilayah Kranji bagian tengah yang dimulai dari Masjid Desa Kranji hingga depan TPI. Seksi kelompok porsesaine timur ditangani oleh Imron dan Alpan yang bertugas untuk mendata masyarakat Kranji nelayan modern yang berada di wilayah Kranji bagian timur dimulai dari depan TPI hingga jembatan perbatasan Desa Banjarwati.

Sedangkan untuk seksi kelompok puket Dogol bagian barat ditangani oleh Chafid dan Soladi bertugas untuk mendata masyarakat Kranji nelayan tradisional yang berada di wilayah Kranji bagian barat yang dimulai dari jembatan perbatasan Desa Tunggul hingga masjid Desa Kranji. Seksi kelompok

puket dogol tengah ditangani oleh Sarijan dan Darsono untuk mendata masyarakat Kranji nelayan tradisional yang berada di wilayah Kranji bagian tengah yang dimulai dari Masjid Desa Kranji hingga depan TPI. Seksi kelompok puket dogol timur ditangani oleh Sahudi dan Ainur Rofiq yang bertugas untuk mendata masyarakat Kranji nelayan tradisional yang berada di wilayah Kranji bagian timur dimulai dari depan TPI hingga jembatan perbatasan Desa Banjarwati.

Setelah semua data terkumpul, masing-masing petugas menyetorkan hasil pendataannya sesuai dengan pembagian wilayah masing-masing kepada sekretaris RN yaitu Moh. Thohir dan Munasit. Pengumpulan data tersebut dilakukan pada tanggal 16 Juni 2013 di kantor RN. Setelah pengumpulan data masyarakat nelayan modern dan tradisional terselesaikan, dilanjutkan acara perkumpulan masing-masing nahkoda kapal modern dan tradisional untuk bersosialisasi bersama mengenai kondisi RN yang kurang berjalan akan program-program yang sudah disepakati bersama. Perkumpulan tersebut dilakukan pada tanggal 17 Juni 2013 setelah maghrib di kantor RN.



**Gambar 13. Bersosialisasi dengan
Nahkoda Kapal untuk Menegakkan
Kembali Program RN**

Dari 107 nahkoda, hanya terdapat 32 peserta yang hadir disebabkan banyak nelayan yang masih berlayar. Mereka dapat memahami akan keputusan bersama untuk menegakkan kembali program yang harus dilakukan. Karena memang sudah bertahun-tahun program itu dilakukan dan sudah disepakati bersama, hanya akhir tahun ini kesepakatan tersebut terabaikan. Dengan begitu penghasilan nelayan dari berlayar akan disisihkan kembali untuk uang kas sebesar 0,5% perkapalnya.

Berdasarkan kesepakatan bersama, penarikan uang kas dilakukan kembali pada tanggal 24 Juni 2013. Adapun jadwal penjaga yang harus ada setiap harinya di kantor RN untuk menerima setoran 0,5% dari hasil berlayar nelayan yaitu sebagai berikut.

Tabel 8
Jadwal Penjagaan Kantor Rukun Nelyan

Hari	Pengurus	Waktu
Senin	Munasit	16:00-18:00
	Yanto	
	Mudiono	
Selasa	Alimin	16:00-18:00
	Soladi	
	Jamaluddin	
Rabu	Mariyun	16:00-18:00
	Chafid	
	Murib	
Kamis	Mukhid	16:00-18:00
	Darsono	
	Thohir	
Jum'at	Rukun	16:00-18:00
	Sarijan	
	Jamaluddin	
Sabtu	Alpan	16:00-18:00
	Ainur Rofiq	
	Yanto	
Minggu	Imron	16:00-18:00
	Sahudi	

Munasit

Tugas dari penjaga kantor RN ialah mencatat kelompok mana dan berapa yang disetor dari hasil berlayar setelah dijadikan rupiah oleh kelompok nelayan. Petugas akan siap ditempat yaitu di kantor RN sesuai jadwal penjagaan yang dimulai dari jam 16:00 hingga 18:00 Wib. Setelah petugas selesai dalam pencatatan hasil penyeteroran kas yang di dapat dari nelayan 0,5% hasil berlayar, selanjutnya petugas akan melaporkan kepada bendahara RN untuk menyeter hasil catatan yang didapat selama mereka menjaga. Begitu seterusnya yang akan dilakukan pengurus RN sesuai dengan tugas masing-masing.

Dengan begitu program yang sudah disepakati bersama akan terlaksana dengan baik. Kesejahteraan masyarakat nelayan khususnya nelayan tradisional akan terwujud kembali. Karena dengan adanya uang kas, apabila terjadi kejadian atau kecelakaan yang terjadi pada masyarakat nelayan, mereka akan mendapatkan santunan dari RN yang diambil dari uang kas tersebut. Dengan begitu masyarakat tidak bingung untuk mengeluarkan uang kembali yang sifatnya mendadak dan darurat, karena sudah ada yang menjamin untuk pembayarannya. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lain yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat nelayan.